﴾1545﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda,

إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيْرٍ! بَلَى إِنَّهُ كَبِيْرٌ: أَمَّا أَحَدُهُمَا، فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيْمَةِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ.

"Sesungguhnya keduanya sedang diazab dan keduanya tidaklah diazab karena perkara besar, tetapi sesungguhnya ia adalah perkara besar. Yang pertama berjalan menyebarkan *namimah,* sedangkan yang kedua tidak menutup diri[872] dari kencingnya." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh salah satu riwayat al-Bukhari.**

Para ulama mengatakan bahwa makna keduanya tidaklah diazab karena perkara besar, maksudnya adalah besar dalam anggapan keduanya. Ada juga yang berpendapat maksudnya adalah besar (berat) meninggalkannya bagi keduanya.

﴾1546﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ مَا الْعَضْهُ؟ هِيَ النَّمِيْمَةُ؛ اَلْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ.

"Maukah kalian aku kabarkan tentang *al-Adhhu*? Ia adalah *namimah,* banyak menyebarkan omongan di antara orang-orang." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلْعَضْهُ dengan *ain* tak bertitik di*fathah, dhad* bertitik di*sukun* dan *ha`*, *wazan*nya adalah اَلْوَجْهُ. Terdapat juga riwayat yang menyebutkan اَلْعِضَةُ dengan *ain* di*kasrah, dhad* bertitik di*fathah* di atas *wazan* اَلْعِدَةُ, artinya adalah dusta dan bohong. Menurut riwayat pertama اَلْعَضْهُ adalah *mashdar,* dikatakan, عَضَهَهُ عَضْهًا berarti menuduhnya dengan kebohongan.

[258]. BAB LARANGAN MENCERITAKAN PEMBICARAAN DAN PERKATAAN ORANG-ORANG KEPADA PIHAK BERWENANG, BILA TIDAK ADA TUNTUTAN SEPERTI DIKHAWATIRKANNYA TERJADI KERUSAKAN DAN YANG SEPERTINYA

Allah تَعَالَى berfirman,

[872] Yakni, tidak menutup diri dari mata orang atau tidak membersihkan diri dari kencing.

﴿وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ﴾

"*Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dalam bab ini ada hadits-hadits yang disebutkan di bab sebelumnya.

﴿1547﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷠, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا، فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيْمُ الصَّدْرِ.

"Janganlah seseorang dari sahabatku menyampaikan sesuatu tentang seseorang kepadaku, karena sesungguhnya aku senang untuk keluar menemui kalian dengan hati yang bersih." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.**[873]

[259]. BAB TERCELANYA BERMUKA DUA

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَسْتَخْفُونَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ ٱللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ ٱلْقَوْلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾﴾

"*Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai. Dan Allah Maha Meliputi (ilmuNya) terhadap apa yang mereka kerjakan.*" (An-Nisa`: 108).

﴿1548﴾ Dari Abu Hurairah ﷠, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

تَجِدُوْنَ النَّاسَ مَعَادِنَ: خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوْا، وَتَجِدُوْنَ خِيَارَ النَّاسِ فِيْ هٰذَا الشَّأْنِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَةً لَهُ، وَتَجِدُوْنَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ،

[873] Saya katakan, At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*, yang mengisyaratkan bahwa ia dhaif, dan dalam *sanad*nya ada rawi yang tidak dikenal, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 4852. (Al-Albani).